I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kelapa sawit merupakan komoditas andalan yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan harkat petani pekebun serta transmigran di Indonesia. Kelapa sawit ternyata berhasil menjadi komoditas yang dapat menembus daerah seperti Kalimantan, Sulawesi, Papua dan propinsi di luar Aceh, Sumatera Utara, dan Lampung. Komoditas ini ternyata cocok dikembangkan baik berpola usaha perkebunan besar ataupun kecil untuk petani pekebun.

Menurut (Pahan, 2007) tanaman ini memiliki respon yang sangat baik terhadap kondisi lingkungan hidup dan perlakuan yang diberikan. Seperti tanaman budidaya lainnya, kelapa sawit membutuhkan kondisi tumbuh yang baik agar potensi produksinya dapat diperoleh secara maksimal. Faktor utama lingkungan tumbuh yang perlu diperhatikan adalah iklim serta keadaan fisik dankesuburan tanah. Disamping itu, faktor lain seperti genetis tanaman, perlakuan yang diberikandan pemeliharaan tanaman.

Dalam usaha pemeliharaan tanaman kelapa sawit salah satu faktor yang sangat penting untuk diperhatikan yaitu organisme pengganggu tanaman seperti hama, gulma dan penyakit tanaman. Dalam penelitian ini saya berfokus terhadap pengendalian gulma kelapa sawit. Gulma merupakan salah satu kompetitor unsur hara, air,cahaya dan CO_2 terhadap kelapa sawit, sehingga keberadaanya tidak dikehendaki karena merugikan pertumbuhan dan produksi

serta dapat mengganggu kelancaran aktivitas pengusahaan perkebunan.Umumnya sebagian besar dari waktu dan biaya dalam usaha perkebunan digunakan untuk menangani masalah gulma baik secara langsung ataupun tidak, antara lain pengolahan tanah, dan perawatan tanaman (Anonim, 1993).

Gulma tersendiri dapat di klasifikasikan menjadi beberapa bagian berdasarka sifatnya, yaitu gulma epifit, gulma kompetitif dan gulma parasit. Gulma epifit yaitu gulma yang hidup menumpang atau berdampingan dengan tanaman utama tetapi tidak merugikan bagi tanaman utama. Gulma kompetitif merupakan gulma yang hidup dan berkompetisi dengan tanaman utama dalam mendapatkan unsur hara dan air sehingga dapat merugikan tnaman utama. gulma parasit yaitu gulma yang hidup menumpang pada tanaman utama sebagai parasit yang mengambil unsur hara dari tanaman yang dijadikan sebagai inang sehinga menyebabkan tanaman terhambat pertumbuhan dan perkembangannya.Selama ini tidak terhitung banyaknya penelitian yang dilakukan terkait dengan pengendalian gulma, namun mayoritas penelitian yang dilakukan pada gulma-gulma utama di kebun kelapa sawit sedangkan untuk gulma-gulma yang hidup di daerah lahan basah seperti gulma pakuan atau pakisan sangat jarang menjadi subyek penelitian oleh para peneliti. Sulitnya mengendalikan gulma jenis ini tentunya menjadi landasan bagi penulis untuk meneliti mengenai pengendalian gulma jenis ini.

B. Rumusan Masalah

Salah satu gulma yang banyak terdapat di kebun kelapa sawit lahan gambut yaitu gulma jenis pakuan, tentunya dengan jumlah gulma pakuan/pakisan yang terlalu banyak dapat menjadi kompetitor bagi tanaman kelapa sawit dalam memperolah unsur hara dan air serta cahaya matahari. Disamping itu gulma pakisan kemungkinan juga memiliki kemampuan mortalitas yang cukup tinggi karena perkembang biakannya yang menggunakan spora. Hal ini menyebabkan gulma ini sukit untuk dikendalikan. Semua kendala ini sangat mempegaruhi produktivitas tanaman, sehingga perlu untuk diberi perhatian khusus dengan melakukan penelitian.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efektifitas herbisida glifosat terhadap beberapa jenis gulma pakisan.
2. Untuk mengetahui jenis gulma pakisan yang memiliki resistensi tertinggi terhadap herbisida glifosat.
3. Untuk mengetahui jenis gulma pakisan yang memiliki kepekaan terhadap herbisida glifosat.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberi informasi mengenai ada atau tidaknya gulma pakisan yang memiliki tingkat resistensi terhadap herbisida glifosat dengan jenis gulma pakisan yang beragam.
2. Memberi informasi lebih mengenai keberagaman ketahanan gulma pakisan terhadap pengaplikasian herbisida glifosat dengan dosis yang sama.